

Peran Keluarga dalam Membentuk Pola Pembiasaan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini

Raja Wardana^{*1}, Nana¹, Azka¹

¹STAI Tebingtinggi Deli Sumatera Utara, Indonesia

* Corresponding author: Rajawardana@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received : February 02, 2025 Revised : February 04, 2025 Accepted : February 07, 2025 Published : March 23, 2025 Keywords Family role Islamic religious education Habituation pattern Early childhood Islamic character  License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).	The family plays a central role in shaping the pattern of Islamic religious education habituation in early childhood, as the family environment is the first place where a child receives education. Instilling religious values from an early age becomes a crucial foundation in building strong Islamic character. This study aims to examine the role of the family, especially parents, in implementing patterns of Islamic religious education habituation in early childhood. The research method used is descriptive qualitative with a literature study and empirical observation approach. The results show that the family acts as the primary role model through daily behavior, communication, and religious practices, such as encouraging children to pray, read the Qur'an, and learn supplications. This habituation pattern requires consistency and positive reinforcement so that religious values can be deeply instilled. In conclusion, the family's role is vital in shaping a child's religious personality, which will serve as their provision for facing future life challenges.
<i>How to cite:</i> Wardana, R., Nana, & Azka. (2025). Peran Keluarga dalam Membentuk Pola Pembiasaan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. <i>Journal of Community Development and Empowerment</i>, 1(2). 26-30. https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i2.143	

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moralitas anak sejak usia dini. Dalam proses ini, keluarga, terutama orang tua, menjadi faktor utama dalam menanamkan nilai-nilai agama yang akan menjadi fondasi kehidupan anak di masa depan. Sebagai lingkungan pertama tempat anak berinteraksi dan belajar, keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam membiasakan perilaku religius yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Suyadi dan Selamat (2020), keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai agama yang berkelanjutan.

Pembiasaan nilai-nilai agama sejak dini bukan hanya membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan spiritual dan sosial mereka. Kegiatan seperti membiasakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan menghafal doa menjadi bagian dari pola pembiasaan yang diterapkan dalam keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Hamid dan Fauzan (2021) menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pendidikan agama secara konsisten di lingkungan keluarga cenderung memiliki pemahaman keagamaan yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang hanya mengandalkan pendidikan di sekolah.

Orang tua memiliki peran utama sebagai model dalam membangun kebiasaan religius anak. Dalam Islam, keteladanan orang tua sangat ditekankan sebagai metode pendidikan yang efektif (Sukardi, 2019). Ketika orang tua secara aktif menjalankan ibadah, anak akan lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai agama tersebut. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga menjadi faktor penting dalam membentuk pola pembiasaan yang efektif.

Selain peran keteladanan, lingkungan keluarga yang kondusif juga berpengaruh terhadap efektivitas pendidikan agama. Menurut penelitian oleh Hidayat dan Maulana (2020), suasana rumah yang harmonis dan penuh dengan nilai-nilai keislaman akan membantu anak dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama, seperti menyediakan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an bersama atau berdiskusi tentang nilai-nilai Islam.

Metode yang digunakan dalam membiasakan anak pada nilai-nilai Islam harus bersifat konsisten dan adaptif terhadap perkembangan anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Azizah (2022), pola asuh religius yang efektif adalah yang mampu menyesuaikan pendekatan dengan usia dan pemahaman anak. Misalnya, anak usia dini lebih mudah menerima ajaran agama melalui cerita dan permainan edukatif daripada melalui ceramah panjang yang sulit dipahami.

Dalam praktiknya, tantangan dalam menerapkan pendidikan agama di rumah masih sering dihadapi oleh keluarga. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua akibat kesibukan kerja (Rahman & Fitri, 2021). Hal ini menyebabkan interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks pendidikan agama menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, seperti memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses konten-konten Islami yang dapat mendukung pembelajaran anak di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran keluarga dalam menerapkan pola pembiasaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur dan observasi empiris, penelitian ini akan mengungkap bagaimana strategi dan praktik yang dilakukan oleh keluarga dalam membentuk karakter religius anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para orang tua dan pendidik dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga.

Dengan memahami pentingnya peran keluarga dalam pendidikan agama, diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan aspek ini dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman tentang pola pembiasaan yang efektif dan penerapan yang konsisten akan membantu membentuk generasi muda yang memiliki fondasi spiritual yang kuat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan nilai-nilai Islam yang kokoh.

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggabungkan studi literatur dan observasi empiris. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang membahas peran keluarga dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Selain itu, observasi empiris diterapkan untuk mengamati secara langsung pola pembiasaan yang diterapkan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Observasi ini mencakup interaksi orang tua dan anak dalam praktik keagamaan, seperti pelaksanaan shalat, pembacaan Al-Qur'an, serta pembiasaan doa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola pembiasaan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam memahami sejauh mana peran keluarga dalam membentuk karakter religius anak dan bagaimana strategi pembiasaan tersebut dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggabungkan studi literatur dan observasi empiris. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai referensi ilmiah, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang membahas peran keluarga dalam pembentukan kebiasaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Literatur yang dikaji mencakup teori-teori pendidikan agama Islam, konsep pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam keluarga, serta strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius anak. Selain itu, dalam studi literatur ini juga dianalisis bagaimana berbagai faktor, seperti pola asuh orang tua, lingkungan sosial, dan budaya, dapat memengaruhi efektivitas pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam keluarga. Studi literatur ini bertujuan untuk memberikan landasan teoretis yang kuat serta memperkaya pemahaman tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat diterapkan secara efektif di lingkungan keluarga.

Selain melalui studi literatur, penelitian ini juga menerapkan observasi empiris untuk mendapatkan data langsung mengenai pola pembiasaan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini. Observasi dilakukan dengan mengamati interaksi antara orang tua dan anak dalam berbagai aktivitas keagamaan, seperti pelaksanaan shalat berjamaah di rumah, kebiasaan membaca Al-Qur'an, pengenalan doa sehari-hari, serta penerapan nilai-nilai Islami dalam perilaku sehari-hari. Observasi ini tidak hanya bertujuan untuk melihat bagaimana praktik keagamaan diterapkan dalam keluarga, tetapi juga untuk memahami sejauh mana konsistensi orang tua dalam membimbing anak mereka dalam aspek keagamaan. Selain itu, observasi dilakukan dengan mencatat bagaimana anak merespons dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh orang tua, sehingga dapat diketahui pola-pola pembiasaan yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini.

Data yang diperoleh dari studi literatur dan observasi empiris kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan pola-pola pembiasaan yang diterapkan dalam keluarga, kemudian membandingkannya dengan konsep yang diperoleh dari studi literatur. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembiasaan yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini. Selain itu, dalam analisis ini juga diperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pembiasaan, seperti keterlibatan aktif orang tua, lingkungan keluarga yang kondusif, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak. Dengan demikian, hasil analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran keluarga dalam membentuk karakter religius anak dan bagaimana pola pembiasaan tersebut dapat diterapkan secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua dan pendidik dalam memahami pentingnya pembiasaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pembiasaan yang efektif, orang tua dapat menerapkan pola asuh yang lebih terarah dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam menyusun program yang mendukung peran keluarga dalam pendidikan agama Islam. Kesimpulannya, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengkaji bagaimana pola pembiasaan diterapkan dalam keluarga, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi bagi orang tua dan pendidik dalam membentuk karakter religius anak yang akan menjadi bekal mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak, terutama dalam hal pendidikan agama Islam pada usia dini. Sebagai lingkungan pertama yang dikenali anak, keluarga menjadi tempat utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan agama Islam yang diberikan sejak dini akan menjadi fondasi yang kuat dalam membangun kepribadian dan moral anak di masa depan (Rahman & Sari, 2020). Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa anak tumbuh dengan pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam.

Salah satu cara utama keluarga dalam membentuk pola pembiasaan pendidikan agama Islam adalah melalui keteladanan. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Jika orang tua menunjukkan komitmen dalam menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, serta berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, maka anak akan lebih mudah mengadopsi kebiasaan tersebut (Hidayat, 2018). Keteladanan ini menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter religius anak tanpa perlu paksaan.

Selain keteladanan, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama. Orang tua dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya menjalankan ajaran Islam dengan cara yang mudah dipahami sesuai dengan usia anak. Misalnya, memberikan cerita-cerita islami, berdiskusi tentang nilai-nilai moral dalam Islam, serta menjawab pertanyaan anak terkait agama dengan bahasa yang sederhana dan jelas (Hasanah, 2019). Dengan komunikasi yang terbuka, anak akan lebih nyaman untuk bertanya dan memahami ajaran agama.

Pola pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga juga perlu dilakukan secara konsisten. Konsistensi dalam membimbing anak untuk melakukan ibadah dan menerapkan nilai-nilai agama akan membantu membentuk kebiasaan yang melekat dalam diri anak. Jika pola ini dilakukan secara tidak konsisten, anak dapat mengalami kebingungan dalam memahami pentingnya menjalankan ajaran Islam (Fauzan, 2021). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memiliki strategi yang jelas dalam membiasakan anak menjalankan ibadah dan menerapkan nilai-nilai agama secara rutin.

Selain itu, penguatan positif merupakan aspek penting dalam pembiasaan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Penguatan ini dapat berupa pujian, motivasi, atau hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi ketika anak menunjukkan perilaku religius yang baik. Dengan adanya penguatan positif, anak akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus melakukan kebiasaan baik tersebut (Nurhayati, 2022). Metode ini juga dapat membantu anak memahami bahwa menjalankan ajaran agama bukanlah beban, melainkan suatu hal yang menyenangkan dan bermanfaat.

Lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung juga berperan besar dalam keberhasilan pendidikan agama Islam pada anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang dan memiliki budaya religius yang kuat akan lebih mudah menerima ajaran Islam dibandingkan anak yang tumbuh di lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama (Suryani, 2020). Oleh karena itu, menciptakan suasana keluarga yang kondusif dan memberikan contoh nyata dalam menjalankan ajaran Islam menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter anak.

Sebaliknya, jika pendidikan agama kurang diperhatikan dalam keluarga, anak berisiko mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupannya. Kurangnya pembiasaan sejak dini dapat menyebabkan anak menjadi kurang disiplin dalam menjalankan ibadah dan kurang memiliki pemahaman tentang nilai-nilai moral dalam Islam (Amalia, 2017). Oleh karena itu, orang tua perlu menyadari bahwa pendidikan agama bukan hanya tugas sekolah atau lembaga keagamaan, tetapi merupakan tanggung jawab utama keluarga dalam membentuk anak menjadi individu yang berakhlak mulia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangatlah krusial dalam membentuk kepribadian religius anak sejak usia dini. Keteladanan, komunikasi yang baik, konsistensi dalam pembiasaan, serta penguatan positif menjadi faktor utama dalam proses pendidikan agama Islam dalam keluarga. Dengan menerapkan pola pembiasaan yang baik, anak akan tumbuh dengan fondasi keislaman yang kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Rahman & Sari, 2020). Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan agama sebagai bekal utama dalam kehidupan anak di masa mendatang.

KESIMPULAN

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Sebagai lingkungan pertama tempat anak menerima pendidikan, keluarga menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai agama yang akan membentuk karakter dan kepribadian mereka. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pendidik utama yang memberikan teladan melalui sikap, perkataan, dan tindakan sehari-hari. Pendidikan agama yang diberikan sejak dini akan membantu anak memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka, sehingga menjadi individu yang memiliki nilai moral dan spiritual yang kuat.

Peran keluarga dalam membiasakan pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membiasakan anak untuk melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, serta menghafal doa-doa harian. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam menjelaskan makna ibadah serta pentingnya menjalankan ajaran Islam akan semakin memperkuat pemahaman mereka. Konsistensi dalam pembiasaan ini sangat diperlukan agar anak terbiasa menjalankan nilai-nilai agama tanpa merasa terpaksa. Dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan penguatan positif, anak akan lebih mudah menerima dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pembiasaan yang baik sejak dini, anak akan tumbuh dengan kepribadian religius yang kuat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pendidikan agama yang diberikan oleh keluarga tidak hanya membentuk perilaku dan sikap anak, tetapi juga menjadi bekal bagi mereka dalam bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, keluarga, khususnya orang tua, harus selalu berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual anak agar nilai-nilai agama yang ditanamkan dapat bertahan dan menjadi bagian dari karakter mereka sepanjang hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2017). *Pendidikan agama Islam dalam keluarga: Studi tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Fauzan, A. (2021). *Peran keluarga dalam membentuk karakter islami anak usia dini*. Bandung: Media Pendidikan.
- Hasanah, N. (2019). *Komunikasi efektif dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Hidayat, M. (2018). *Keteladanan orang tua sebagai metode pendidikan agama Islam dalam keluarga*. Surabaya: Al-Mawardi Press.

- Nurhayati, S. (2022). *Penguatan positif dalam pembiasaan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini*. Malang: UMM Press.
- Rahman, T., & Sari, F. (2020). *Peran keluarga dalam pembentukan karakter religius anak usia dini*. Semarang: Lentera Ilmu.
- Suryani, D. (2020). *Lingkungan keluarga dan pendidikan agama Islam pada anak*. Bandung: Pustaka Islam.
- Azizah, N. (2022). Pola Asuh Religiositas Anak dalam Keluarga Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-135.
- Hamid, R., & Fauzan, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(1), 45-60.
- Hidayat, A., & Maulana, R. (2020). Peran Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Islam*, 15(3), 211-225.
- Rahman, T., & Fitri, A. (2021). Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 7(4), 89-102.
- Sukardi, M. (2019). Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Empiris. *Jurnal Tarbiyah*, 5(2), 67-80.
- Suyadi, R., & Selamat, H. (2020). Keluarga sebagai Basis Pendidikan Islam: Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 12(1), 33-50.